

DETEKSI DINI DAN EDUKASI MENGUNAKAN APLIKASI IBU PINTAR STUNTING BAGI KADER DAN IBU BALITA

**Yossy Utario^{1*}, Misniarti², Sri
Haryani³**

^{1,2,3} Prodi Keperawatan Curup
Jurusan Keperawatan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu

Article history

Received : 09 Februari 2025

Revised : 11 Juni 2025

Accepted : 10 Juli 2025

***Yossy Utario**

Email :
yossyu@poltekkesbengkulu.ac.id

Abstrak

Edukasi tentang stunting kepada kader dan ibu balita penting dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting. Aplikasi offline ataupun online berbasis android merupakan salah satu media edukasi yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2024 di Desa Binaan yaitu Desa Rimbo Recap wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kecamatan Curup Selatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kader dan ibu balita tentang stunting dan cara deteksi stunting menggunakan aplikasi. Kegiatan meliputi sosialisasi, pemberian edukasi dan praktik simulasi menggunakan aplikasi pada kader dan ibu balita, serta monitoring dan evaluasi. Data yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu tentang stunting dan cara menggunakan aplikasi menggunakan hp android. Deteksi dini dan edukasi stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Aplikasi, Deteksi Dini, Edukasi, Kader Dan Ibu Balita, Stunting

Abstract

Education about stunting for cadres and mothers of underfive children is important as an effort to prevent stunting. Offline or online applications based on Android are one of the effective educational media and can be used to increase knowledge about stunting. This community service activity was carried out in July 2024 in the Fostered Village, namely Rimbo Recap Village, the working area of the Watas Marga Health Center, South Curup District. This community service activity aimed to provide education for cadres and mothers of underfive children about stunting and how to detect stunting using the application. Activities included socialization, providing education and simulation practices using the application for cadres and mothers of underfive, as well as monitoring and evaluation. The data obtained showed an increase in the knowledge and skills of cadres and mothers about stunting and how to use the application using an Android cellphone. Early detection and education of stunting need to be carried out continuously to increase public awareness in preventing stunting.

Keywords: Application, Early Detection, Education, Cadres And Mothers Of Underfive Children, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga anak memiliki panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Kemenkes, 2018). Proporsi balita stunting di Indonesia mengalami penurunan yaitu dari 30,8% turun menjadi 27,67% balita pendek dan sangat pendek pada tahun 2019 (Izwardy, 2020). Masih diperlukan upaya untuk mencapai prevalensi stunting 14% sebagai target RJPMN pada tahun 2020-2024. Pada Propinsi Bengkulu, seluruh kabupaten menjadi lokasi fokus intervensi, termasuk kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2021 (Menteri PPN/Kepala Bappenas, 2021). Menurut Survei Status Gizi Indonesia, jumlah balita stunting di kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2021 adalah 26% sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 20,2%.

Pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting (Juniantari et al., 2024; Aghadiati et al., 2023). Upaya peningkatan pengetahuan kader dan ibu harus dilakukan sebagai salah satu cara pencegahan stunting. Edukasi dengan menggunakan pengembangan aplikasi berbasis android diharapkan menjadi salah satu upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan teknologi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan aplikasi berbasis Android efektif meningkatkan pengetahuan kader ataupun ibu tentang stunting, deteksi dini stunting, dan pencegahan stunting (Rufaindah & Patemah, 2021; Rusana et al., 2023; Utario et al., 2025). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 ini, aplikasi yang digunakan adalah "Ibu Pintar Stunting". Aplikasi ini digunakan berdasarkan penelitian sebelumnya (Utario et al., 2025). Pada aplikasi ini terdapat penambahan menu deteksi dini dan pengecekan perkembangan anak berdasarkan usia sekaligus cara stimulasi anak, yang belum ada pada aplikasi sebelumnya (Utario & Sutriyanti, 2020).

Desa Rimbo Recap merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Watas Marga. Berdasarkan data EPPGBM Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022, di Puskesmas Watas Marga terdapat 0,4% anak balita stunting. Pada bulan Mei 2023 diperoleh data jumlah bayi adalah 40 orang dan jumlah balita 106 orang. Kader belum pernah mendapatkan pelatihan tentang stunting ataupun edukasi dengan menggunakan aplikasi. Seluruh kader di Desa Rimbo Recap mempunyai Hp Android. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang kader saat ditanya tentang cara deteksi stunting, kader menjawab kalau belum memahami tentang cara deteksi dini stunting. Edukasi kepada kader dan ibu balita mengenai stunting sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai stunting dan deteksi dini sebagai salah satu cara untuk pencegahan stunting. Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan pengabmas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu balita mengenai deteksi dini stunting dengan menggunakan aplikasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahap-tahap berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PKM

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 Sosialisasi dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 di Puskesmas Watas Marga. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua dan anggota tim pengabmas, kepala puskesmas, PJ Anak Gizi Puskesmas Watas Marga. Kegiatan sosialisasi berupa penyampaian rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diadakan. Hasil

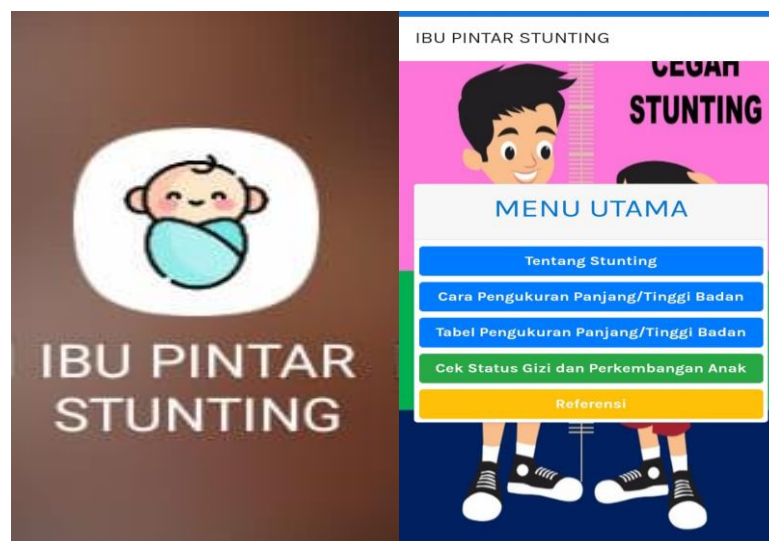
dari kegiatan sosialisasi diperoleh kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabmas. Koordinasi juga dilakukan pada perangkat desa Rimbo Recap untuk tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Rekrutmen kader dan ibu

Seluruh kader Posyandu yang aktif di desa Rimbo Recap terdiri dari 3 orang, serta 15 orang Ibu yang mempunyai balita di Wilayah Desa Rimbo Recap serta mempunyai hp android.

3. Edukasi kepada kader posyandu dan ibu bayi dan balita.

Aplikasi yang digunakan adalah "Ibu Pintar Stunting" yang berbasis android dan dapat digunakan baik secara offline maupun online. Media lainnya adalah buku panduan penggunaan aplikasi ibu pintar stunting.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Ibu Pintar Stunting



Gambar 3. Buku Panduan Penggunaan Aplikasi Ibu Pintar Stunting

Edukasi kepada Ibu bayi dan balita dan kader dilaksanakan di Balai Desa Rimbo Recap pada tanggal 29 Juli 2024. Peserta dalam kegiatan edukasi berjumlah 18 orang ibu, terdiri dari 3 orang kader posyandu dan 15 orang ibu bayi dan balita. Pelaksanaan edukasi selama 1 hari yang terdiri dari pemberian materi dan pelaksanaan praktik menggunakan aplikasi. Sebelum edukasi ibu diberikan lembar kuesioner pre test yang berisi 10 pertanyaan. Edukasi yang

diberikan kepada kader dan ibu meliputi materi Stunting dan materi penggunaan aplikasi Ibu Pintar Stunting. Kader dan ibu diberikan buku panduan penggunaan aplikasi yang dikembangkan tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan pemberian materi dilanjutkan dengan penilaian menggunakan lembar post test. Kegiatan selanjutnya, kader dan ibu diberikan contoh simulasi/ praktik menggunakan aplikasi Ibu pintar stunting. Selanjutnya masing-masing kader dan ibu diminta mempraktikkan kembali cara menggunakan aplikasi. Kader dan ibu diberikan tugas untuk mendeteksi anak bayi dan balita menggunakan aplikasi Ibu Pintar Stunting.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan di Puskesmas Watas marga pada tanggal 5 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian kepada masyarakat, kepala Puskesmas, PJ Gizi Puskesmas Watas Marga, serta 3 orang kader posyandu desa Rimbo Recap. Hasil yang diperoleh dari balita yang dilakukan pemeriksaan deteksi dini menggunakan aplikasi sejumlah 15 orang adalah normal.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita serta kader tentang stunting. Adapun hasil pencapaian peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.
Rerata Skor Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi (n=3)

Variabel	Skor Sebelum	Skor Sesudah
Pengetahuan	86	90

Berdasarkan tabel 1. rerata skor pengetahuan kader sebelum edukasi (Pre) rata-rata adalah 86 sedangkan pencapaian pengetahuan kader setelah edukasi (Post) rata-rata adalah 90.

Tabel 2.
Rerata Skor Pengetahuan Ibu balita Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi (n=15)

Variabel	Skor Sebelum	Skor Sesudah
Pengetahuan	48	70

Berdasarkan tabel 2. rerata skor pengetahuan ibu bayi balita stunting dan kader sebelum edukasi (Pre) rata-rata adalah 48 sedangkan pencapaian pengetahuan peserta pengabmas setelah edukasi (Post) rata-rata adalah 70. Nilai tersebut adalah rata-rata skor dari 10 soal yang disediakan. Ibu mampu menjelaskan kembali setelah pemberian materi tentang Stunting.

Praktik penggunaan aplikasi dilakukan setelah pemberian materi panduan penggunaan aplikasi. Setelah dilakukan simulasi penggunaan aplikasi Ibu Pintar Stunting, perwakilan ibu diminta untuk mempraktikkan kembali seperti yang telah dicontohkan. Penilaian kemampuan keterampilan kader dan ibu berdasarkan pada kemampuan untuk mengunduh aplikasi untuk dapat digunakan secara offline atau menggunakan link yang disediakan untuk digunakan secara online. Selanjutnya

kader dan ibu mampu memasukkan data yang diperlukan pada aplikasi, seperti jenis kelamin anak, usia, serta PB dan TB sehingga muncul status anak normal atau stunting. Selain itu kader dan ibu mampu membaca edukasi tentang stunting yang ada pada aplikasi. Peserta juga dapat mengecek perkembangan anak dan cara stimulasi sesuai usia anak. Kader dan perwakilan ibu nampak antusias dalam mengikuti kegiatan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dengan adanya edukasi dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita. Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan perilaku individu atau kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pengetahuan dapat memotivasi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Aplikasi merupakan jenis media digital dalam memberikan edukasi kesehatan. Studi oleh Rusana et al., (2023) tentang penggunaan aplikasi Ceting pada ibu yang memiliki balita stunting menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi. Pelatihan kader gizi menggunakan aplikasi mobile berbasis android menunjukkan sebagian besar kader memahami dan mampu cara penggunaan aplikasi setelah dilakukan metode simulasi (Condeng et al., 2023). Kegiatan pengabmas terdahulu mengidentifikasi adanya peningkatan pengetahuan kader tentang stunting dengan menggunakan aplikasi offline (Utario & Sutriyanti, 2020).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) telah dilaksanakan di Puskesmas Watas Marga. Monev dihadiri oleh Kepala Puskesmas, PJ Gizi, Kader beserta tim pengabmas. Pada saat monev juga disusun rencana tindak lanjut untuk pengenalan aplikasi dan penggunaan aplikasi pada kepada pihak Puskesmas. Hasil deteksi dini menggunakan aplikasi oleh ibu bayi dan balita yang didampingi kader adalah semua balita dalam jumlah 15 orang dengan jenis kelamin laki-laki 9 orang dan perempuan 6 orang, dan rentang usia 8 bulan sampai dengan 54 bulan. Hasil deteksi dini di peroleh bahwa 15 orang balita dalam kriteria normal.



Gambar 4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian edukasi tentang stunting menggunakan aplikasi Ibu Pintar Stunting dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita tentang stunting di desa Rimbo Recap. Kader dan Ibu balita telah memahami cara mengakses dan menggunakan aplikasi, serta mampu menggunakan Hp android untuk deteksi dini kejadian stunting pada bayi dan balita. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah kader perlu memberikan pendampingan dan edukasi kepada ibu balita lainnya menggunakan aplikasi. Aplikasi ini dapat juga membantu kader dalam upaya deteksi dini. Ibu balita perlu mendapatkan edukasi tentang stunting secara kontinu, sebagai upaya pencegahan kejadian stunting. Ibu balita juga dapat memantau tumbuh kembang anak dan menstimulasi perkembangan secara rutin dengan menggunakan aplikasi. Rencana tindak lanjut bagi pihak Puskesmas dapat menggunakan aplikasi secara lebih luas untuk memberikan edukasi tentang stunting ataupun deteksi dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader dan ibu di Desa Rimbo Recap tentang stunting dan deteksi dini stunting dengan media berbasis digital.

SARAN

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan peran aktif kader dalam memberikan pendampingan dan edukasi secara rutin kepada ibu balita terkait penggunaan aplikasi Ibu Pintar Stunting. Edukasi tentang stunting juga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pengetahuan ibu balita tetap terjaga dan berkembang.

PUSTAKA

- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas suhaid relationship between mother ' s knowledge and stunting in the work area of the suhaid health center. *journal of healthcare technology and medicine*, 9(1), 130–137.
- Condeng, B., Kunoli, F. J., & Saleh, A. (2023). Kader gizi cegah stunting dengan menggunakan

- aplikasi mobile berbasis android di kecamatan nuhon kabupaten banggai nutrition cadres prevent stunting by using android-based mobile applications in nuhon district banggai regency. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1660-1667. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4600>
- Izwardy, D. (2020). Studi Status Gizi Balita. Balitbangkes Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 20.
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 1.
- Juniantari, N.P.M, Triana, K.Y., Sukmandari, N.M.A., Komang & Purwaningsih, N.K. (2024). Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Abang I. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 58-69.
- Rusana, Rofiq, A., Sucipto, E., Wijayanti, K., Ariani, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi cegah stunting (ceting) terhadap tingkat pengetahuan ibu. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 845-852. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Rufaindah, E., & Patemah, P. (2021). Application Of "Stunting Prevention" Android-Based Applications To Mother Knowledge And Nutritional Status Of Toddlers Ages 0-36 Months. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 41–46. <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6462>
- Utario, Y., & Khoirini, F. (2025). The "Ibu Pintar Stunting" application to enhance maternal knowledge with children under five. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 7(1), 17-26. <https://doi.org/10.1234/jkr.v7i1.957>
- Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2020). Aplikasi offline stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu di puskesmas perumnas kabupaten rejang lebong. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 25–30. <https://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/438>.